

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Banjarbaru adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarbaru dahulu merupakan sebuah kota administratif yang dimekarkan dari Kabupaten Banjar. Kota Banjarbaru Berdiri Pada Tanggal 20 April 1999 yang memiliki luas wilayah 371,30 Km<sup>2</sup> yang terbagi atas 5 Kecamatan dan 12 Kelurahan. Kota ini memiliki 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) yaitu SD-IT Robbani, SD-IT Babul Jannah, dan SD-IT Qardhan Hasana, ketiga SD-IT tersebut Berstatus Swasta. Adapun sekolah yang menjadi lokasi peniliti adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana yang beralamat di JL. Rahayu Komplek Qardhan Hasana Kel.Banjarbaru Utara Kec.Banjarbaru Utara Kota.Banjarbaru Kalimantan Selatan.

#### **1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana adalah satu dari tiga sekolah dasar yang ada di Banjarbaru yang berlokasi di Jl. Rahayu Rahayu Komplek Qardhan Hasana Kel.Banjarbaru Utara Kec.Banjarbaru Utara Kota.Banjarbaru Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2005 yang didirikan oleh bapak Ir. H. Ahmad Gazali yang merupakan ketua yayasan di Sekolah ini. SD-IT Qardhan Hasana Merupakan Sekolah Dasar yang berstatus Swasta memiliki nilai Akreditasi A yang telah meluluskan siswanya sebanyak 5 kali. Adapun visi sekolah ini mengasuh dan mendidik kader pemimpin islami

yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai iptek berdasarkan imtaq yang bermanfaat dan bertanggung jawab, sedangkan misi sekolah ini mencerahkan kalbu (SQ), mengendalikan hasrat/emosi (EQ), dan mencerdaskan akal (IQ) berdasarkan iman dan taqwa. Visi dan Misi Sekolah tersebut dibuat oleh Ketua Yayasan Qardhan Hasana agar lembaga pendidikan terarah dan menncapai tujuan yang diinginkan. Adapun yang bertanggung jawab sebagai Kepala Sekolah di SD-IT Qardhan Hasana ini adalah Ibu Nurhidayah, S.Pd.

## **2. Data Guru Dan Staff Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru**

Pada saat ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana memiliki sebanyak 36 orang guru yang bersatus guru tetap yayasan (GTY) yang terdiri 5 orang laki-laki dan 31 Orang perempuan, adapun sebanyak 2 orang guru yang berstatus guru tidak tetap yayasan atau guru honor (GTTY) yang terdiri dari 2 orang laki-laki sedangkan untuk Pegawai Tetap Yayasan (PTY) sebanyak 2 orang untuk Staff Tata Usaha terdiri dari 2 orang laki-laki, Sebanyak 3 Orang Kebersihan Sekolah terdiri dari perempuan dan Sebanyak 1 orang Keamanan Sekolah terdiri dari 1 orang laki-laki Untuk tahun ajaran 2016/2017. Berikut data guru dan staff dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Guru dan Staff Sekolah Dasar Islam Terpadu Banjarbaru

No	Status	Jumlah Guru		Jumlah keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru Tetap Yayasan	5	31	36
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	2	0	2
3	Pegawai Tetap Yayasan	3	3	6
Jumlah		10	34	44

### 3. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

Adapun jumlah siswa pada sekolah ini untuk tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 551 orang yang terdiri dari 284 orang siswa laki-laki dan 267 orang siswa perempuan. Sekolah dasar tersebut terdiri dari beberapa kelas yaitu Kelas I A, I B dan IC, Kelas II A, II B, II C, Kelas III A, III B, IIIC, Kelas IV A, IV B, IV C, Kelas V A, V B, dan Kelas VI A, VI B. Berikut data siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Siswa Sekolah Dasar Islam terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	18	16	34
2	I B	16	16	32
3	I C	18	14	32
4	II A	21	14	35
5	II B	18	17	35
6	II C	19	15	34
7	III A	18	17	35
8	III B	17	18	35
9	III C	18	17	35
10	IV A	14	21	35
11	IV B	14	21	35
12	IV C	13	20	33
13	V A	21	15	36
14	V B	22	14	36
15	VI A	18	16	34
16	VI B	19	16	35
Jumlah		284	267	551

### 4. Data Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

Prasana berkaitan dengan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, sedangkan sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Memiliki sarana dan prasana yang cukup lengkap. Adapun macam-macam sarana

dan prasarana yang ada di SD-IT Qardhan Hasana untuk kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan proses pendidikan di sekolah adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang audiovisual, ruang keterampilan, ruang laboratorium, ruang kesenian, dan sebagainya. Berikut sarana prasarana dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Saranana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

No	Ruang	Jumlah	Luas
1	Kelas	24	1512 m <sup>2</sup>
2	Laboratorium IPA	1	126 m <sup>2</sup>
3	Perpustakaan	1	84 m <sup>2</sup>
4	Keterampilan	1	144 m <sup>2</sup>
5	Kesenian	1	63 m <sup>2</sup>
6	Komputer	1	63 m <sup>2</sup>
7	Audiovisual	1	63 m <sup>2</sup>
8	UKS	1	18 m <sup>2</sup>
9	Musholla	1	120 m <sup>2</sup>
10	Kopsis	1	17,5 m <sup>2</sup>
11	Kantin Sekolah	1	17,5 m <sup>2</sup>
12	Warintek	1	14 m <sup>2</sup>
13	Gudang	1	8 m <sup>2</sup>
14	Kepala Sekolah	1	36 m <sup>2</sup>
15	Tata Usaha	1	49 m <sup>2</sup>
16	Kamar Mandi / WC Guru	2	6 m <sup>2</sup>
17	Kamar Mandi / WC Siswa	12	36 m <sup>2</sup>
18	Ruang Guru	1	105 m <sup>2</sup>
19	Ruang Osis	1	18 m <sup>2</sup>
20	Rumah Penjaga Sekolah	1	45 m <sup>2</sup>
21	Tempat Parkir Guru	1	27 m <sup>2</sup>
22	Tempat Sepeda Siswa	1	40 m <sup>2</sup>

## 5. Data Struktur Kurikulum atau Mata Pelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

Struktur kurikulum atau mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar islam terpadu Qardhan Hasana Tahun Ajaran 2016/2017 Meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun,

mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum ini memuat 8 mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes. Dan dua mata pelajaran tambahan yaitu muatan lokal dan pengembangan diri.

Sekolah dapat memasukkan pendekatan yang berbasis keunggulan lokal dan global yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang di unggulan. Ada dua pendekatan yang digunakan di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, yaitu pendekatan tematik dan pendekatan mata pelajaran. Kelas I, II dan III menggunakan pendekatan tematik, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI menggunakan pendekatan mata pelajaran atau guru kelas.

Jumlah jam pelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Alokasi waktu dalam satu jam pelajaran adalah 35 menit. Muatan kurikulum yang diajarkan berjumlah 8 mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes. Muatan lokal berjumlah 6 mata pelajaran. Mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam. Berikut struktur kurikulum atau mata pelajaran dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum atau Mata Pelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru

No	Komponen	Alokasi Waktu						
		Kelas						
A	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama Islam	Pendekatan Tematik				4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan					4	4	4
3	Bahasa Indonesia					7	7	6
4	Matematika					6	6	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam					4	4	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3	3	6
7	Seni Budaya dan Keterampilan					4	4	2
8	Penjaskes					4	4	4
B	Muatan Lokal							
1	Bahasa Inggris				2	2	2	
2	Bahasa Banjar				2	2	-	
3	Komputer				2	2	2	
4	Bahasa Arab				4	4	2	
5	Metode Qardhan				4	4	4	
6	Al Islam				4	4	4	
C	Pengembangan Diri				2	2	2	
	Jumlah	35	45	54	54	54	54 <sup>1</sup>	

## B. Laporan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

#### a. *Need Assesment* dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, dalam hal perencanaan kurikulum, yaitu penetapan tujuan kurikulum dan program yang akan dilaksanakan dirancang berdasarkan hasil *assesment*. *Assesment* dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan yayasan terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Informasi didapatkan melalui wawancara.

<sup>1</sup>Dokumen SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

Proses wawancara terjadi secara langsung antara kepala sekolah, guru, yayasan, orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar dalam sebuah forum rapat.

Orang tua yang menjadi responden penggalan data dalam *need assesment* adalah orang tua atau wali siswa SD-IT Qardhan Hasana dari kelas satu sampai kelas enam. Sedangkan masyarakat yang menjadi responden penggalan data dalam *need assesment* adalah masyarakat yang bermukim di sekitar SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Tujuan dilakukannya *assesment* adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan kurikulum, program yang akan dilaksanakan, mata pelajaran apa yang akan dikembangkan dan bagaimana pelaksanaannya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan yayasan terhadap orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menunjukkan bahwa banyak siswa SD-IT Qardhan Hasana yang tidak sempat belajar membaca Al-Qur'an di TPA/TPQ, perlu nya anak mendapat pembekalan bahasa internasional sedari dini yaitu Bahasa Arab dan bahasa Inggris, anak juga perlu di perkenalkan akan bahasa daerahnya.

Berdasarkan Pertimbangan tersebut, maka disusunlah mata pelajaran dan program unggulan di SD-IT Qardhan Hasana yang dipusatkan pada mata pelajaran muatan lokal. Proses pengembangan mata pelajaran muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh kepala sekolah, yayasan, dan juga guru-guru di SD-IT Qardhan Hasana. Tujuan dari pengembangan mata pelajaran muatan lokal adalah agar peserta didik mendapatkan ilmu agama yang lebih dari sekolah umum

biasanya dan memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kurikulum yang kami gunakan di sini adalah kurikulum KTSP. Kami berpendapat bahwa kurikulum ini sesuai dengan keadaan sekolah kami. Tapi kami tidak serta merta menggunakan kurikulum tersebut. Ada beberapa mata pelajaran yang kami kembangkan dalam muatan lokal, sesuai dengan hasil musyawarah antara saya sebagai kepala sekolah, ketua yayasan dan juga guru-guru disini dengan melihat perkembangan zaman saat ini dan juga kebutuhan siswa. Contohnya di zaman ini hampir semua informasi didapat menggunakan gadget, kami berpikir bahwa anak-anak perlu mengetahui bagaimana mengoperasikan komputer agar mempermudah mereka mengakses dan mengola kembali informasi, oleh sebab itu dalam muatan lokal kami ajarkan mata pelajaran komputer. Semua mata pelajaran yang kami kembangkan dalam muatan lokal, kami ajarkan berdasarkan keadaan zaman sekarang dan juga kebutuhan siswa. Tujuan kami menyusun kembali Kurikulum yang ada adalah agar alumni kami memiliki pengetahuan agama dan keterampilan yang lebih dari sekolah umum biasanya”.<sup>2</sup>

Mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal berjumlah enam mata pelajaran, mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam. Ke enam mata pelajaran tersebut dikembangkan dalam mata pelajaran muatan lokal. Program Al-Islam dan Metode qardhan menjadi program unggulan SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, hari 19 Desember 2016 pukul 10:00 WITA

Guru bidang studi mata pelajaran pengembangan muatan lokal, diberikan kepercayaan sepenuhnya oleh kepala sekolah dan ketua yayasan untuk menyusun materi pembelajaran sendiri sesuai dengan perkembangan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru “untuk materi pembelajaran mata pelajaran yang ke enam kami percayakan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk menyusun nya sendiri”.<sup>3</sup>

Bahasa Inggris dan Bahasa Arab diajarkan dalam pengembangan mata pelajaran muatan lokal karena mereka sadar penting nya pembekalan bahasa sedini mungkin kepada peserta didik, mengingat Bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan bahasa Internasional, dan diajarkan secara berjenjang di setiap tingkatan sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru.

Kami menginginkan agar Siswa-siswi kami di sini dapat memahami secara aktif dan pasif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional, selain karena kedua mata pelajaran tersebut juga merupakan mata pelajaran berjenjang. Oleh sebab itu kami memasukkan kedua bahasa tersebut kedalam mata pelajaran pengembangan muatan lokal.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Bahasa Banjar diajarkan pada peserta didik di SD-IT Qardhan Hasana dengan pertimbangan agar bahasa daerah di Kalimantan Selatan terus dapat dilestarikan dan dibudayakan mengingat bayaknya anak pada saat ini yang tidak mengetahui bahasa Banjar.

Mata pelajaran Komputer diajarkan kepada peserta didik mulai dari kelas I sampai kelas 6. Mata pelajaran ini diajarkan karena sekolah menginginkan agar

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, hari 19 Desember 2016 pukul 10:00 WITA

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, hari 19 Desember 2016 pukul 10:00 WITA

alumni SD-IT Qardhan Hasana tidak gagap terhadap dunia teknologi informasi sesuai dengan visi sekolah ini yakni mengasuh dan mendidik kader pemimpin islami yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai iptek berdasarkan imtaq yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Metode Qardhan adalah metode pembelajaran al-qur'an. Metode ini dikembangkan agar alumni SD-IT Qardhan Hasana dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar. Sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, Metode Qardhan menggunakan dua metode yaitu metode klasikal dan metode individual. Metode klasikal adalah proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid secara bersama-sama. Sedangkan metode individual adalah metode *face to face* antara siswa secara idividu dengan sang guru. Metode ini digunakan ketika proses pembelajaran baca iqro dan Al-Qur'an.

Mata pelajaran terakhir yang dikembangkan dalam muatan lokal adalah Al-Islam. Al-Islam adalah sebuah nama yang diberikan oleh sekolah untuk kumpulan tiga mata pelajaran yang dijadikan satu. Mata pelajaran tersebut adalah qur'an hadits, fikih, dan akidah akhlak. Al-Islam dikembangkan agar alumni SD-IT Qardhan Hasana mendapatkan pendidikan ilmu agama yang lebih. Sehingga bisa menjadi kader pemimpin islami yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai iptek berdasarkan imtaq yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

Program unggulan pengembangan diri terdiri dari enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Enam kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu dengan jumlah alokasi

waktu 2 jam pelajaran. Program unggulan pengembangan diri diperuntukkan untuk siswa kelas tiga sampai kelas lima. Siswa kelas enam tidak diperkenankan mengikuti program tersebut. Hal ini dikarenakan siswa kelas enam difokuskan untuk mengikuti Ujian Akhir. Sementara siswa kelas satu dan dua tidak diperkenankan mengikuti program pengembangan dikarenakan masih terlalu kecil.

b. Hambatan dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, hambatan yang di alami dalam perencanaan kurikulum adalah adanya perselisihan pendapat antara anggota dalam forum rapat. Namun, menurut kepala sekolah hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru .

c. Orang yang terlibat dalam perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, dalam hal perencanaan kurikulum, yaitu penetapan tujuan kurikulum dan program yang akan dilaksanakan, orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah, ketua yayasan dan juga guru.

d. Bentuk Desain Perencanaan Kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disajikan data bahwa desain perencanaan kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dipusatkan pada pengembangan mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri dalam kurikulum KTSP. Ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu

Pendekatan Tematik yang digunakan untuk kelas 1 sampai dengan kelas III dan pendekatan mata pelajaran yang digunakan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI.

Tabel 4.5 Desain Kurikulum Qardhan Hasana Banjarbaru

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran KTSP	I	II	III	IV	V	V I
1	Pendidikan Agama Islam	Pendekatan Tematik			Pendekatan Guru Mata Pelajaran		
2	Pendidikan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia						
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
7	Seni Budaya dan Keterampilan						
8	Penjaskes						
B	Muatan Lokal	-		2 jam pelajaran	-		
1	Bahasa Inggris						
2	Bahasa Banjar						
3	Komputer						
4	Bahasa Arab						
5	Metode Qardhan						
6	Al Islam						
C	Pengembangan Diri						
1	Karate				Siswa diberi kebebasan mengikuti sesuai dengan bakat dan minat		
2	Hadrah						
3	Pramuka						
4	Tilawah						
5	Menari						
6	Futsal						

Alokasi waktu pembelajaran di SD-IT Qardhan Hasana sesuai dengan juknis Kurikulum Satuan Pendidikan yakni 35 menit per satu jam pelajaran. Namun, karena SD-IT ini medesain kembali kurikulum KTSP dengan mengembangkan mata pelajaran dalam muatan lokal, maka jumlah alokasi waktu setiap minggunya lebih banyak dari pada yang seharusnya. Jika kelas I per minggunya seharusnya hanya berjumlah 26 jam pelajaran, maka di SD-IT ini berjumlah 35 jam pelajaran per minggu. Kelas II yang seharusnya 27 jam

pelajaran per minggu menjadi 45 jam pelajaran, kelas III yang seharusnya berjumlah 28 jam pelajaran perminggu maka menjadi 54 jam pelajaran, begitupun untuk kelas IV, V dan VI yang seharusnya berjumlah 32 pelajaran perminggu menjadi 54 jam pelajaran.

SD-IT Qardhan Hasana adalah salah satu sekolah umum berlandaskan Islam yang memiliki visi untuk mengasuh dan mendidik kader pemimpin Islami yang berakhlak mulia dan berkeahlian yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi (iptek) berlandaskan iman dan taqwa (imtaq) yang bermanfaat dan bertanggung jawab mensiasati hal tersebut agar semua berjalan seimbang sekolah ini menerapkan model kurikulum terpadu.

Terpadu, yaitu mengintegrasikan secara harmonis dan seimbang ilmu umum dengan ilmu agama ditambah muatan lokal dan ekstrakurikuler yang Islami sesuai kesepakatan pihak sekolah (kurikulum sekolah). Ilmu umum dan agama yang dipadukan secara harmonis dan seimbang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Oleh karena itu, ilmu umum perlu diislamisasikan agar bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapat kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Misi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru secara keseluruhan yaitu: “Menceragihkan Qalbu (SQ), mengendalikan Emosi (ESQ), dan mencerdaskan akal (IQ), dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berbasis akidah sekolah
  - a) Mewujudkan perangkat kurikulum satuan pendidikan yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan sesuai dengan akidah islam.

- b) Mewujudkan perangkat pembelajaran silbus,
  - c) Mewujudkan rencana pelaksanaan pembelajaran,
  - d) Mewujudkan pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal,
  - e) Mewujudkan kegiatan studi lapangan.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang meningkatkan aspek afektif (SQ), kognitif (IQ) dan psikomotorik (EQ)
- a) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan efektif, inovatif dan menyenangkan,
  - b) Mewujudkan pengembangan metode pembelajaran (proses) Islami di Sekolah,
  - c) Mewujudkan inovasi model- model pengelolaan atau manajemen kelas.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil dan berkepribadian islam dan siap mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- a) Mewujudkan pengembangan kegiatan akademik,
  - b) Mewujudkan pengembangan baca tulis Al-qur'an,
  - c) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan
  - d) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif,
  - e) Mewujudkan kemampuan seni Islami yang tangguh dan kompetitif,
  - f) Mewujudkan kemampuan Klub Sains yang berbasis Islam cerdas dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki etos kerja yang tinggi
- a) Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan menurut tuntutan Rasulullah Saw,
  - b) Mewujudkan standar profesionalitas guru,
  - c) Mewujudkan standar kompetensi TU,

- d) Mewujudkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
  - a) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan,
  - b) Mewujudkan pengembangan media pembelajaran yang Islami,
  - c) Mewujudkan pengembangan sarana pendidikan
  - d) Mewujudkan pengembangan prasarana
  - e) Mewujudkan sekolah sebagai wiyata mandala.
- 6) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan nonakademik
  - a. Mewujudkan prestasi akademik siswa pada Ujian Nasional di tingkat kota, provinsi dan Nasional.
  - b. Mewujudkan prestasi nonakademik siswa di tingkat kota, provinsi dan Nasional.<sup>5</sup>

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar, visi pemerintah, visi dan misi sekolah, maka tujuan yang ingin di capai oleh SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru adalah : Menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan peserta didik unggul, dan serdas spritual, cerdas intelektual, dan cerdas emosional. Menjadikan peserta didik yang mandiri, menguasai teknologi dan mampu bersaing secara sehat di era globalisasi. Menjadikan peserta didik biasa berbuat jujur dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mengarahkan kreativitas siswa untuk menekuni bkat/potensi yang dimilikinya dengan pengembangan diri yang terarah dan terukur. Mewujudkan siswa yang

---

<sup>5</sup>Dokumen Kurikulum KTSP SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru, tahun 2015/2016 h. 7-8.

aktif belajar, berkreasi dan berusaha mencegah pencemaran lingkungan, berusaha mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha melestarikan lingkungan.

Ada 8 mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, selain Muatan Lokal dan pengembangan diri. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes.

Program yang menjadi keunggulan SD-IT Qardhan Hasana ada dua. Program tersebut adalah Program Pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal yang berjumlah enam mata pelajaran dan Pengembangan diri enam kegiatan.

Untuk pengembangan mata pelajaran muatan lokal ada 6 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam. Metode Qardhan dan Al-Islam menjadi program unggulan dalam pengembangan mata pelajaran muatan lokal guna menciptakan siswa siswi yang berkarakter islami. Metode Qardhan adalah metode pembelajaran al-qur'an. Metode ini dikembangkan agar alumni SD-IT Qardhan Hasana dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar. Sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, metode Qardhan menggunakan dua metode yaitu metode klasikal dan metode individual. Metode klasikal adalah proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid secara bersama-sama. Sedangkan metode individual adalah metode *face to face* antara siswa secara individu dengan sang guru. Metode ini digunakan ketika proses pembelajaran baca iqro dan Al-Qur'an. Mata pelajaran Al-Islam adalah

mata pelajaran yang terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Al-qur'an Hadits, Fikih dan Akidah akhlak, dalam proses pembelajarannya diajarkan secara bergantian, jika pertemuan pertama materi yang dibahas adalah Al-qur'an Hadits, maka pertemuan berikutnya adalah Fikih, dan pertemuan selanjutnya adalah akidah akhlak.

Program unggulan pengembangan diri terdiri dari enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Enam kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Siswa kelas tiga sampai kelas lima yang diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa kelas satu dan dua tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dianggap masih terlalu kecil. Sedangkan siswa kelas enam tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai sarana untuk mencapai misi sekolah yang no 3 yaitu terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil dan berkepribadian islam dan siap mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.6 Aspek Perencanaan Kurikulum

No	Aspek Perencanaan Kurikulum	SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru
1	<i>Need Assesment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Assesment</i> dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru dan yayasan terhadap orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.</li> <li>- Informasi didapatkan melalui wawancara dalam sebuah forum rapat.</li> <li>- Orang tua yang menjadi responden penggalan data dalam <i>need assesment</i> adalah orang tua atau wali siswa SD-IT Qardhan Hasana dari kelas satu sampai kelas enam.</li> <li>- Masyarakat yang menjadi responden penggalan data dalam <i>need assesment</i> adalah masyarakat yang bermukim di sekitar SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.</li> </ul>

No	Aspek Perencanaan Kurikulum	SD-IT Qardhan Hasana Banjar Baru
1	<i>Need Assesment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat yang menjadi responden penggalian data dalam <i>need assesment</i> adalah masyarakat yang bermukim di sekitar SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.</li> <li>- Tujuan dilakukannya <i>assesment</i> adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan kurikulum, program yang akan dilaksanakan, mata pelajaran apa yang akan dikembangkan dan bagaimana pelaksanaannya.</li> <li>- Tujuan yang ingin dicapai oleh SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru adalah : Menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan peserta didik unggul, dan serdas spritual, cerdas intelektual, dan cerdas emosional. Menjadikan peserta didik yang mandiri, menguasai teknologi dan mampu bersaing secara sehat di era globalisasi. Menjadikan peserta didik biasa berbuat jujur dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Ada 8 mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, selain Muatan Lokal dan pengembangan diri. Mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes.</li> <li>- Program unggulan SD-IT Qardhan Hasana adalah Program Pengembangan mata pelajaran Muatan Lokal dan Pengembangan diri.</li> <li>- Program unggulan pengembangan diri terdiri dari enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at sampai sabtu</li> </ul>
2	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- hambatan yang di alami dalam perencanaan kurikulum adalah adanya perselisihan pendapat antara anggota dalam forum rapat, namun hambatan itu dianggap tidak berarti.</li> </ul>
3	Orang-Orang yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah, yayasan, dan guru</li> </ul>
4	Desain Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP yang didesain kembali.</li> <li>- Penyusunan kurikulum dipusatkan pada pengembangan mata pelajaran dalam muatan lokal dan pengembangan diri dengan menambah alokasi waktu belajar.</li> <li>- Mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal adalah mata pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam.</li> </ul>

No	Aspek Perencanaan Kurikulum	SD-IT Qardhan Hasana Banjar Baru
4	Desain Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode qardhan adalah metode pembelajaran baca tulis al-qur'an.</li> <li>- Metode Qardhan dan Al-Islam menjadi program unggulan dalam pengembangan mata pelajaran muatan lokal guna menciptakan siswa siswi yang berkarakter islami. Program unggulan pengembangan diri terdiri dari enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal.</li> <li>- Al-islam adalah nama dari kumpulan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fikih.</li> <li>- Alokasi waktu pembelajaran di SD-IT Qardhan Hasana sesuai dengan juknis Kurikulum Satuan Pendidikan yakni 35 menit per satu jam pelajaran. Namun, karena SD-IT ini medesain kembali kurikulum KTSP dengan mengembangkan mata pelajaran dalam muatan lokal, maka jumlah alokasi waktu setiap minggunya lebih banyak dari pada yang seharusnya. Jika kelas I per minggunya seharusnya hanya berjumlah 26 jam pelajaran, maka di SD-IT ini berjumlah 35 jam pelajaran per minggu. Kelas II yang seharusnya 27 jam pelajaran per minggu menjadi 45 jam pelajaran, kelas III yang seharusnya berjumlah 28 jam pelajaran perminggu maka menjadi 54 jam pelajaran, begitupun untuk kelas IV, V dan VI yang seharusnya berjumlah 32 pelajaran perminggu menjadi 54 jam pelajaran. Berikut perbedaan alokasi waktu dalam struktur kurikulum SD/MI yang seharusnya dengan alokasi waktu dalam struktur SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru.</li> </ul>

## 2. Implementasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru.

### a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disajikan data bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru

ditanggung jawabi sepenuhnya oleh kepala sekolah. Hal ini terlihat dari rapat yang selalu dipimpinnya. Program tahunan, program semester serta kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh kepala sekolah dalam rapat bersama guru. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu kepada visi dan misi sekolah yaitu Menjadikan peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadikan peserta didik unggul, dan serdas spritual, cerdas intelektual, dan cerdas emosional. Menjadikan peserta didik yang mandiri, menguasai teknologi dan mampu bersaing secara sehat di era globalisasi. Menjadikan peserta didik biasa berbuat jujur dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mengarahkan kreativitas siswa untuk menekuni bkat/potensi yang dimilikinya dengan pengembangan diri yang terarah dan terukur. Mewujudkan siswa yang aktif belajar, berkreasi dan berusaha mencegah pencermaran lingkungan, berusaha mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disajikan data bahwa program tahunan dan program semester SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru seluruhnya tertuang dalam kalender akademik. Program tahunan tersebut terdiri dari pelaksanaan penerimaan siswa baru, ulangan tengah semester I dan II, Ulangan semester, pembagian raport, try out tingkat kota/fakultatif, ujian sekolah, ujian sekolah/daerah provinsi, libur semester atau kenaikan kelas, libur umum, libur puasa, dan libur hari raya. Program tahunan tersebut adalah program yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Selanjutnya, program tahunan tersebut dijabarkan dalam program semester. Sebagai contoh, penerimaan siswa baru diadakan pada awal semester ganjil dan try out dilaksanakan pada tengah semester

genap. Pelaksanaan program tahunan dan semester dipimpin dan diawasi langsung oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi kegiatan-kegiatan sekolah di SD-IT Qrdhan Hasana Banjarbaru terbagi dua, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler terdiri dari rangkaian mata pelajaran ktsp dan pengembangan muatan lokal. Ada 8 mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan 6 mata pelajaran dalam pengembangan muatan lokal. Delapan mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes. Adapun 6 mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal terdiri dari mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam. Pelaksanaan kegiatan kurikuler ini diawasi langsung oleh kepala sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam pembagian tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Diantara tugas guru adalah menyusun program tahunan, program semester, silabus dan rpp tiap mata pelajaran yang diampu.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disajikan data bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari enam kegiatan, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Pelaksanaan kegiatan ini didukung dan diawasi langsung oleh kepala sekolah dengan menetapkan pembina kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kemauan dan pengalaman masing-masing pembina. Tidak semua siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler. Siswa kelas satu

sampai tiga tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sementara siswa kelas empat sampai enam wajib mengikuti salah satu atau lebih dari ke enam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Untuk kegiatan ekstra kurikuler media yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan, contoh tongkat dan tal untuk kegiatan eskul pramuka.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah, maka dapat disajikan data bahwa SD-IT Qardhan Hasana melakukan pembagian tugas tersebut melalui musyawarah guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Hasil keputusan musyawarah selanjutnya dituangkan dalam jadual pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.

Pembagian tugas-tugas bagi guru di SD-IT Qardhan Hasana pada dasarnya menganut prinsip “dia mampu dia maju”. Maksud prinsip tersebut di atas adalah tidak harus yang mengajar Bahasa Indonesia adalah sarjana pendidikan bahasa Indonesia, atau tidak harus yang membina ekstrakurikuler menari adalah sarjana seni tari, tetapi guru yang dianggap mampu maka ia akan mendapatkan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru, Proses kegiatan belajar mengajar guru di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru selalu didampingi oleh guru pendamping. Sehingga ada dua orang guru dari setiap kelasnya. Guru yang pertama adalah wali kelas, dan guru yang kedua adalah guru pendamping. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat dikondisikan dalam keadaan tenang dan dapat memperhatikan secara penuh selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan kata lain guru pendamping bertugas mendampingi wali kelas ataupun guru mata pelajaran ketika proses belajar berlangsung. Guru diwajibkan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Guru wajib menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran di SD-IT Qardhan Hasana dimulai dari pukul 07:30 – 16:00 WITA. Diawali dengan hafalan surah-surah pendek pada masing-masing kelas baru kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru selalu mengawali pembelajaran dengan brainstorming terlebih dahulu. Setelah siswa bersemangat, maka proses belajar mengajar dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelum guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dapat disajikan data bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan beberapa model pembelajaran. Diantaranya adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing bertanggung jawab terhadap topik yang diberikan. Guru membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok dipilih ketua kelompok

yang lebih pintar. Siswa yang lebih pintar bertugas untuk menjelaskan kepada teman sekelompok yang kurang pintar. Guru memberikan penjelasan dengan bantuan gambar dan siswa diminta untuk mengurutkan gambar tersebut. Guru meminta siswa menganalisa gambar yang telah ditunjukkan. Guru mengajak siswa untuk melakukan uji coba dalam beberapa materi pembelajaran. Guru menunjukkan suatu peragaan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas bermacam-macam, di antaranya LCD, papan tulis, gambar, alat peraga, laptop, dan lain sebagainya. Evaluasi belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran berupa tes. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis, tes jawaban uraian singkat dan tes lisan. Selain beban belajar dalam tatap muka (pertemuan di kelas) yang disajikan jadwal pelajaran, beban belajar diberikan juga dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Adapun contoh tugas terstruktur berupa PR, penugasan proyek secara berkelompok, membuat hasil karya produk, dan lain-lain. Sedangkan tugas mandiri tidak terstruktur diberikan sebagai pengayaan dalam bentuk membuat ringkasan buku atau cerita pendek, mengumpulkan atau menkliping berita tentang suatu topik actual.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dapat disajikan data bahwa Sumber bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru menggunakan beberapa bahan ajar yang berbeda. Untuk kelas satu sampai tiga menggunakan sumber bahan ajar berbasis tematik. Untuk kelas empat sampai enam sumber bahan ajar untuk mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Penjaskes menggunakan sumber bahan ajar atau buku KTSP. Sedangkan untuk mata pelajaran pengembangan muatan lokal yang terdiri dari enam mata pelajaran yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Banjar, komputer, metode qardhan dan al-islam sepenuhnya bahan ajar disusun oleh masing-masing guru bidang studi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan ekstrakurikuler, maka dapat disajikan data bahwa dalam pembagian tugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ditunjuk sepenuhnya oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman guru dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dijabarkan dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Program unggulan pengembangan diri terdiri dari enam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tilawah, hadrah, menari, karate, dan futsal. Enam kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu dengan jumlah alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum'at dimulai dari pukul 14:00 – 17:00 Wita dan pada hari sabtu dimulai dari pukul 09:00 – 11:00 wita dengan ketentuan kelas satu sampai kelas tiga belum diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini, hal ini disebabkan anak usia kelas satu sampai dengan usia kelas dua masih terlalu kecil. Kelas tiga sampai lima wajib mengikuti salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler ini, sementara siswa kelas enam diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya pada semester satu. Pada saat semester

dua seluruh siswa kelas enam difokuskan untuk mengikuti bimbingan belajar persiapan menghadapi ujian akhir.

Tabel 4.7 Implementasi Kurikulum

No	Aspek Implementasi Kurikulum	SD-IT Qardhan Hasana Banjar Baru
1	Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah di SD-IT Qrdhan Hasana Banjarbaru ditanggung jawabi sepenuhnya oleh kepala sekolah.</li> <li>- Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah difokuskan oleh kepala sekolah pada pelaksanaan kegiatan pengembangan mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri siswa. Selanjutnya kegiatan tersebut dibebankan kepada masing-masing guru untuk melaksanakan nya pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.</li> </ul>
2	Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SD-IT Qardhan Hasana melakukan pembagian tugas tersebut melalui musyawarah guru yang dipimpin oleh kepala sekolah. Hasil keputusan musyawarah selanjutnya dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.</li> <li>- Pembagian tugas-tugas bagi guru di SD-IT Qardhan Hasana pada dasarnya menganut prinsip “dia mampu dia maju”. Maksud prinsip tersebut di atas adalah tidak harus yang mengajar Bahasa Indonesia adalah sarjana pendidikan bahasa Indonesia.</li> <li>- ekstrakurikuler menari adalah sarjana seni tari, tetapi guru yang dianggap mampu maka ia akan mendapatkan tugas tersebut.</li> <li>- Ada dua orang di dalam setiap kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Dua orang guru tersebut adalah wali kelas dan guru mata pelajaran.</li> <li>- Dua orang guru pada proses belajar mengajar berlangsung dimaksudkan agar siswa dapat memperhatikan secara penuh.</li> <li>- Guru wajib mempersiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar berlangsung.</li> <li>- Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disajikan data bahwa dalam pembagian tugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ditunjuk sepenuhnya oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman guru dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Siswa kelas satu sampai tiga tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ul>

### **3. Evaluasi kurikulum SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru**

#### **a. Langkah-langkah evaluasi kurikulum**

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disajikan data bahwa evaluasi kurikulum di SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dilaksanakan secara berkala, sesuai dengan kebutuhan. Pada setiap akhir semester selalu dilaksanakan rapat hasil evaluasi belajar siswa selama satu semester untuk mengetahui sejauh mana visi dan misi dari sekolah telah terlaksana. Rapat melibatkan kepala sekolah, ketua yayasan dan juga guru.

Hasil evaluasi belajar siswa dijadikan bahan acuan dalam penyusunan kurikulum yang dipusatkan pada pengembangan mata pelajaran muatan lokal serta pengembangan diri. Apakah kurikulum yang ada perlu direvisi lagi atau tidak. Oleh sebab itu diadakan evaluasi belajar bagi siswa. Baik dalam proses belajar mengajar maupun ekstra kurikuler. Evaluasi belajar dilaksanakan dengan melakukan ujian. Ujian yang dilakukan berupa ujian tertulis dan praktik. Ujian tertulis menggunakan beberapa jenis soal diantaranya soal pilihan ganda, pengamatan, portofolio, jawaban singkat dan jawaban uraian. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan berdasarkan kurikulum KTSP dievaluasi berdasarkan hasil ujian tertulis. Sedangkan mata pelajaran yang dikembangkan dalam muatan lokal dievaluasi berdasarkan hasil ujian tertulis dan praktik.

Ujian praktik digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa baik dari segi keahlian komputer, penggunaan bahasa, penerapan tajwid dalam pembacaan al-qur'an dan penerapan praktik pengamalan ibadah dalam mata pelajaran al-islam, seperti thaharah, tayamum dan shalat. Ujian praktik dilakukan tidak hanya

pada akhir semester tetapi juga di laksanakan pada setiap akhir bab pembahasan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

Kurikulum disini dievaluasi, tergantung dengan kebutuhan atau secara berkala. Namun setiap akhir semester kami selalu melakukan rapat evaluasi kurikulum dan sudah menjadi agenda kami. Rapat evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan dari hasil prestasi belajar siswa baik yang kami peroleh setelah melakukan ujian. Baik itu ujian secara tertulis maupun ujian praktik. Ujian tertulis kita gunakan untuk mengetahui prestasi hasil belajar siswa kurikulum Satuan Pendidikan. Untuk pengembangan mata pelajaran muatan lokal kami menggunakan ujian tertulis dan praktik untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam akademik dan keahliannya. Seperti berbahasa, mengoperasikan komputer, membaca al-qur'an dengan fasih dan benar, serta praktik pengamalan ibadah dalam pelajaran al-islam. Jika dirasa masih jauh dari visi misi sekolah, kami akan mendesain kembali agar semester depan lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Hasil evaluasi belajar dan prestasi siswa baik dalam akademik maupun nonakademik kemudian dibawa dan diskusikan dalam forum rapat berkala sebagai bahan acuan bagi SD-IT Qardhan Hasana Banjarbaru dalam evaluasi kurikulum. Hasil evaluasi belajar siswa dirangkum dalam kriteria ketuntasan belajar siswa dengan nilai 70-75. Bila siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru kelas atau guru mata pelajaran melaksanakan kegiatan remedial berbentuk pengulangan materi yang belum dikuasai oleh siswa dengan cara

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, hari 19 Desember 2016 pukul 10:00 WITA

menurunkan tingkat kesulitan paling banyak dua kali dalam satu semester dan untuk kegiatan pengayaan ini dilaksanakan oleh guru berbentuk pemberian tugas-tugas individual atau berbentuk klasikal untuk siswa yang telah mencapai KKM lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Berikut peneliti sajikan KKM hasil evaluasi belajar siswa SD-IT Qardhan Hasana. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Mata Pelajaran	KKM KELAS						SEKOLA H
		I	II	III	IV	V	VI	
<b>A.</b>	<b>Muatan Wajib</b>							
1	Pendidikan Agama Islam	70	70	70	70	75	70	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	75	70	70	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	75	75	70	75	70
4	Matematika	70	70	70	70	70	70	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	75	75	70	70	70	71
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	75	70	75	70	70	70
7	Seni Budaya dan Keterampilan	70	75	70	70	70	70	70
8	Penjaskes	70	70	70	70	70	70	70
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>							
1	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70	75	71
2	Bahasa Banjar	70	70	70	70	70	-	70
3	Komputer	70	70	70	70	70	70	70
4	Bahasa Arab	70	70	70	75	75	75	75
5	Metode Qardhan	70	70	70	70	70	70	70
6	Al Islam	70	70	70	70	70	70	70
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>							
1	Tilawah	-	-	B	B	B	B	B
2	Menari	-	-	B	B	B	B	B
3	Pramuka	-	-	B	B	B	B	B
4	Hadrah	-	-	B	B	B	B	B
5	Karate	-	-	B	B	B	B	B
6	Futsal	-	-	B	B	B	B	B

### b. Hambatan dalam Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disajikan data bahwa hambatan dalam proses evaluasi kurikulum adalah perbedaan pendapat dalam forum musyawarah, namun hal tersebut bukanlah menjadi kendala besar. Ucapan kepala sekolah.

Tabel 4.9 Evaluasi Kurikulum

No	Aspek Evaluasi Kurikulum	SD-IT Qardhan Hasana Banjar Baru
1	Langkah-Langkah Evaluasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi dilakukan secara berkala</li> <li>- Evaluasi kurikulum setiap akhir semester menjadi agenda rutin.</li> <li>- Evaluasi Kurikulum lakukan oleh kepala sekolah, kepala yayasan, dan guru. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan menggunakan ujian tertulis dan praktik.</li> <li>- Ujian tertulis digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar mata pelajaran KTSP</li> <li>- Ujian tertulis menggunakan beberapa jenis soal diantaranya soal pilihan ganda, pengamatan, prtofolio, jawaban singkat dan jawaban uraian.</li> <li>- Ujian tertulis dan praktik digunakan untuk megevaluasi hasil belajar mata pelajaran muatan lokal</li> <li>- Hasil evaluasi belajar dan prestasi siswa baik dalam bidang akademik dan nonakademik dijadikan acuan dalam rapat evaluasi kurikulum.</li> </ul>
2	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada hambatan yang signifikan dalam proses evaluasi kurkulum</li> </ul>